

STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA PADA SISWA KELAS II UPT SD NEGERI LATSARI 1 BANCAR

Ika Rachmawati Putri

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

ikap56029@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan membaca pada siswa kelas II UPT SD Negeri Latsari 1 Bancar. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif yang fokus pada pengamatan yang dilakukan secara mendalam terhadap objek penelitian. Subjek penelitian ini guru dan siswa di UPT SD Negeri Latsari 1 Bancar. Selain itu, teknik pengambilan data dengan metode wawancara yang dilakukan dengan guru kelas II di UPT SD Negeri Latsari 1 Bancar. Hasil penelitian menunjukkan kesulitan membaca siswa disebabkan karena kesulitan dalam mengenal huruf, mengeja huruf, kurang memahami isi bacaan sehingga membuat mereka terbata-bata. Strategi guru kelas yang dilakukan adalah Mengadakan Ekstra Calistung setiap pulang sekolah, pendekatan pada siswa yang berkesulitan membaca agar tidak tertinggal temannya yang lain. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan dalam mengatasi kesulitan membaca guru memiliki banyak sekali strategi seperti mengadakan ekstra calistung, melakukan pendekatan secara individu dengan siswa dan memberikan motivasi kepada motivasi. Peneliti menyarankan sebaiknya guru harus menyampaikan kepada orang tua siswa bahwa peran orang tua sangat penting untuk mengatasi kesulitan membaca pada siswa sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Kata kunci: Kesulitan Membaca, Penyebab, Strategi Guru

Abstrack

This research aims to analyze reading difficulties in class 2 students at UPT SD Negeri Latsari 1 Bancar. The type of research carried out was qualitative. The research method used is descriptive which focuses on in-depth observations of the research object. The research subjects were teachers and students at UPT SD Negeri Latsari 1 Bancar. Apart from that, the data collection technique used the interview method which was carried out with class II teachers at UPT SD Negeri Latsari 1 Bancar. The results of the research show that students' reading difficulties are caused by difficulties in recognizing letters, spelling letters, not understanding the content of the

Article History

Received: Juli 2024

Reviewed: Juli 2024

Published: Juli 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author**Publish by : Sindoro**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

reading, which makes them stutter. The class teacher's strategy is to hold extra Calistung every time they come home from school, to approach students who have difficulty reading so that they don't fall behind their other friends. Based on the research results, it can be concluded that in overcoming reading difficulties teachers have many strategies such as holding extra calistung, taking an individual approach with students and providing motivation. Researchers suggest that teachers should convey to students' parents that the role of parents is very important in overcoming students' reading difficulties so that the learning process runs smoothly.

Pendahuluan

Strategi mengajar adalah tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar, artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variable pengajaran (tujuan, bahan, metode, dan alat serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi para siswa untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan (Nana, 2014:147). Dengan demikian strategi mengajar merupakan tindakan nyata dari guru atau praktek guru melaksanakan pengajaran memalalui cara tertentu, yang dinilai lebih efektif dan efisien dengan kata lain strategi mengajar adalah taktik belajar didalam kelas. Taktik tersebut hendaknya mencerminkan langkah-langkah secara sistemik dan sistematis. Sistemik artinya bahwa setiap komponen belajar mengajar saling berkaitan satu sama lain sehingga terorganisasikan secara terpadu dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan sistematis artinya bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru pada waktu belajar mengajar secara berurutan rapi dan logis sehingga mendukung tercapainya suatu tujuan. Peranan guru disekolah, memegang peranan yang sangat penting dalam tugas dan peran guru untuk meningkatkan hasil belajar siswanya di setiap akhir pelajaran. Sehingga pada kenyataannya masih banyak guru menghadapi banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar. Peranan guru sangat penting dalam proses pembelajaran, serta memajukan dunia pendidikan. Kualitas peserta didik dalam dunia pendidikan sangat bergantung pada mutu guru. Karena itu guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan agar dapat menjalankan tugas dan perannya dengan standar kompetensi yang baik yang menghasilkan peserta didik menjadi manusia yang berilmu dan memiliki keterampilan-keterampilan tertentu. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan-latihan untuk mempersiapkan kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Orang tua mempercayakan sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan untuk mendidik anaknya memiliki keterampilan-keterampilan, kecerdasan, sebagaimana yang dinyatakan oleh Jejen Musfah dalam bukunya Peningkatan Kompetensi Guru bahwa "Guru harus dapat merancang pembelajaran yang tidak semata menyentuh aspek kognitif, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan dan sikap siswa. Maka guru haruslah individu yang kaya pengalaman dan mampu mentransformasikan pengalamannya itu pada para siswa dengan cara-cara yang variative (Jejen, 2011: 32).

Pada umumnya "kesulitan" merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan untuk mencapai suatu tujuan, sehingga memerlukan usaha yang lebih giat lagi untuk mengatasinya. Kesulitan belajar dapat diartikan

sebagai dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan ini disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh orang-orang yang mengalaminya, dan dapat bersifat sosiologis, psikologis, ataupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya (Mulyadi, 2010: 6).

Membaca adalah kemampuan yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang atau tanda atau tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca (Patiung, 2016). Membaca merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, dan pengalaman baru. Proses membaca tersebut dapat mempertinggi daya pikir, mempertajam pandangan, dan memperluas wawasan (Rumidjan et al., 2017). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca memiliki peran yang sangat penting bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan dan mengembangkan kemampuannya. Dasar konsep literasi pada anak memiliki tiga aspek yaitu membaca, menulis, dan pengarsipan (Rahman et al., 2019). Sangat penting bagi anak-anak untuk memperoleh keterampilan membaca awal, karena keterampilan ini akan mempengaruhi kemampuan membaca di kemudian hari. Sebagai prasyarat keterampilan selanjutnya, perhatian guru harus benar-benar dibutuhkan. Landasan yang baik memberikan kerangka bagi siswa pada tahap selanjutnya, dan ketika fondasinya buruk, anak akan berjuang untuk mengembangkan kemampuan membaca yang berkualitas (Muhyidin et al., 2018). Persoalan literasi di Indonesia memang dilatarbelakangi oleh banyak faktor. Salah satu faktornya adalah lingkungan keluarga (Hidayatullah et al., 2021).

Faktanya dilapangan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan membaca terutama siswa kelas rendah. Menurut (Amaris, 2015) "siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca mengalami satu atau lebih kesulitan dalam mengolah informasi, seperti kemampuan dalam menyampaikan dan menerima informasi. Ketidakmampuan dalam mengenal huruf dan mengucapkan bunyi huruf merupakan penyebab dyslexia dan kesulitan membaca". Hasil penelitian (Oktadiana, 2019), mengungkapkan bahwa siswa kelas II mengalami beberapa kesulitan membaca seperti mengeja huruf menjadi suku kata, kesulitan mengeja suku kata menjadi kata, dan kesulitan membedakan huruf b-d, p-q.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada saat melakukan studi pendahuluan di kelas 2 UPT SD Negeri Latsari 1 Bancar, bahwa terdapat beberapa siswa yang belum mampu membaca bahkan belum mampu mengenal huruf. Berdasarkan keterangan guru kelas 2, selama ini telah menerapkan berbagai macam strategi membaca terbimbing kepada siswa yang memiliki kesulitan membaca, yang dilakukan setiap jam pelajaran. Namun, strategi tersebut bisa dikatakan belum optimal atau belum berhasil karena keterbatasan waktu pembelajaran yang belum efektif, sehingga siswa masih mengalami kesulitan membaca misalnya sulit membaca huruf, kata, atau paragraph. Keterampilan membaca permulaan secara otomatis juga menjadi sulit.

Menurut Zunidar, proses belajar mengajar pada satuan pendidikan apapun harus memiliki siasat, ide, rencana dan strategi dalam pembelajaran, dimana strategi menjadi kunci dalam menetapkan kegiatan pembelajaran yang memudahkan siswa menerima informasi pengetahuan sesuai dengan materi pokok pelajaran, sehingga siswa mudah memahami, meningkatkan keterampilan dan membentuk sikapnya atas suatu keadaan atau tugas untuk dilaksanakannya sehingga dapat dimulai perubahan perilaku yang mana dicapai oleh siswa melalui evaluasi pembelajaran (Panggabean, 2021). Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai pendidikan tertentu (Sanjaya, 2018). Strategi pembelajaran adalah pendekatan dalam mengelola isi dan proses pembelajaran secara komprehensif untuk mencapai satu atau sekelompok tujuan pembelajaran (Sapuadi, 2019). Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini akan mendeskripsikan apa saja bentuk-bentuk kesulitan membaca siswa kelas 2 UPT SD Negeri Latsari 1 Bancar dan bagaimana strategi yang diterapkan guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas 2 UPT SD Negeri Latsari 1 Bancar.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan narrative inquiry. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri Latsari 1 Bancar. Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini yaitu selama semester genap tahun ajaran 2023/2024.

Menurut Jane Richie (2012), penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Secara garis besar pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik dengan cara deskriptif dalam suatu konteks khusus yang alami tanpa ada campur tangan manusia dan dengan memanfaatkan secara optimal sebagai metode ilmiah yang lazim digunakan.

Dalam penelitian ini menggunakan 1 sumber data yakni, sumber data person yaitu guru kelas 2. Data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara dengan guru kelas 2 tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa. Selanjutnya place, berupa sarana dan prasarana di sekolah serta media-media penunjang pembelajaran lainnya. Kemudian paper, yaitu berupa dokumentasi tentang nilai-nilai siswa, sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran, jumlah siswa, jumlah guru dan dokumentasi lain yang dibutuhkan peneliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan yaitu pedoman wawancara dan dokumentasi.

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPT SD Negeri Latsari 1 Bancar menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan membaca. Data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dokumentasi, menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, mengeja huruf, kurang memahami bacaan sehingga membuat mereka terbata-bata dan kesulitan membaca (Dysleksia Learning). Gangguan Dysleksia ini bukan bentuk ketidakmampuan secara fisi, seperti karena ada masalah dengan penglihatan, tetapi mengarah pada bagaimana otak mengolah dan memproses informasi yang sedang dibaca anak tersebut.

Disleksia merupakan salah satu gangguan perkembangan fungsi otak yang terjadi sepanjang rentang hidup, dan dianggap suatu efek yang disebabkan gangguan dalam asosiasi daya ingat (memori) dan pemrosesan sentral yang disebut membaca primer. Untuk dapat membaca secara otomatis anak harus melalui pendidikan dan intelegensi yang normal tanpa adanya gangguan sensoris. Banyak penyebab-penyebab siswa kesulitan membaca yaitu kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar membaca, siswa kurang memahami bacaan, kurangnya motivasi dari guru dan orang tua tidak mengulang pembelajaran membaca di rumah.

Strategi pembelajaran berperan sangat penting untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang lebih efektif agar membuat para siswa tertarik. Dan Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam hal proses belajar mengajar karena guru harus membimbing siswa belajar secara maksimal. Jadi peran guru untuk mengatasi siswa yang kesulitan belajar membaca dengan cara memberi motivasi dan pengarahan serta mendampingi dan memberi perhatian khusus.

Dari hasil penelitian ini adapun strategi/solusi yang dilakukan oleh Ibu Kolip untuk siswa kelas II yang kesulitan membaca yaitu mengadakan ekstra Calistung setiap pulang sekolah bagi siswa yang asih kesulitan membaca dan rutin mengajak siswa membaca sebelum memulai pembelajaran di kelas. Dalam hal ini guru juga melakukan pendekatan dengan siswa yang masih berkesulitan membaca sehingga siswa tidak tertinggal oleh temannya yang lain.

Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan pembahasan terhadap data-data yang diperoleh dari hasil penelitian maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Kesulitan membaca yang masih dialami siswa kelas II UPT SD Negeri Latsari 1 Bancar disebabkan karena siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, mengeja huruf, kurang memahami isi bacaan sehingga membuat mereka terbata-bata. (2) penyebab-penyebab siswa kesulitan membaca siswa kelas II UPT SD Negeri Latsari 1 Bancar yaitu siswa kurang memahami bacaan, kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua (3) strategi guru yang dilakukan untuk mengatasi siswa yang kesulitan membaca yaitu mengadakan ekstra Calistung setiap pulang sekolah bagi siswa yang asih kesulitan membaca dan rutin mengajak siswa membaca sebelum memulai pembelajaran di kelas. Dalam hal ini guru juga melakukan pendekatan dengan siswa yang masih berkesulitan membaca sehingga siswa tidak tertinggal oleh temannya yang lain.

Daftar Referensi

- (Aisyah et al., 2015) Adumayanti Siregar, R. (2018). *Penanganan Pembiayaan Bermasalah Mikro 75ib Di Bank BRI Syariah Kcp Rantau Prapat*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Aisyah, N., Emosda, E., & Suratno, S. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter di SDIT Nurul Ilmi Kota Jambi. *Jurnal Tekno-Pedagogi*, 5(1).
- Arminingtyas, I. J., & Ruhaena, L. (2018). *Melatih kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar melalui teknik bermain dan psikoedukasi orangtua*.
- Azhari, Y. A., & Basri, B. (2018). *PERUBAHAN TRADISI JAWA“(Studi Tentang Upacara Adat Pelaksanaan Perkawinan Suku Jawa di Kepenghuluan Harapan Makmur Kecamatan Bagan Sinembah Raya Kabupaten Rokan Hilir)*. Riau University.
- Bisri, N. L. (2019). Media Belajar Kartu Huruf Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca. *QUDWATUNA*, 2(2), 162–174.

- Cindrakasih, F., & Paujiah, E. (2021). Analisis Kesulitan Anak Kelas Tiga Sekolah Dasar dalam Membaca Permulaan. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(80), 9–16.
- Dini, J. (2022). Strategi Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3701–3713.
- Habsy, B. A. (2017). Seni memahami penelitian kuliitatif dalam bimbingan dan konseling: studi literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90–100.
- Herlinda, H., Munirah, M., & Syakur, A. (2018). Pengaruh Penggunaan Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Murid Kelas III Sd Inpres Bontokanang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 3(2), 508–517.
- Irdamurni, I., & Rahmiati, R. (2015). *Pendidikan Inklusif: Sebagai Solusindalam Mendidik Anak Istimewa*.
- Kurniawan, M. S., Wijayanti, O., & Hawanti, S. (2020). Problematika dan strategi dalam pembelajaran bahasa indonesia di kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 65–73.
- Mulyono, S. (2011). *Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Kabupaten Sragen Sebelum dan Sesudah Krisis Ekonomi*. UNS (Sebelas Maret University).
- Nabela, D., Kasiyun, S., Rahayu, D. W., & Akhwani, A. (2021). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi selama Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2653–2663.
- Nahdi, K., & Yunitasari, D. (2019). Literasi berbahasa Indonesia usia prasekolah ancaan metode dia tampan dalam membaca permulaan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 446–453.
- Nurjan, S. (2016). *Psikologi belajar*. Wade Group.
- Palupi, E. (2019). Strategi Mengatasi Problem Belajar Pada Siswa Yang Berprestasi Rendah. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*.
- Pratiwi, I. M., & Ariawan, V. A. N. (2017). Analisis kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas satu sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(1), 69–76.
- Rahayu, W., Winoto, Y., & Rahman, A. S. (2016). Kebiasaan membaca siswa sekolah dasar (Survei aspek kebiasaan membaca siswa SD Negeri 2 Pinggirsari di desa Pinggirsari kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung). *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 4(2), 152–162.
- Rofiah, N. H. (2015). Proses identifikasi: Mengenal anak kesulitan belajar tipe disleksia bagi guru sekolah dasar inklusi. *Inklusi*, 2(1), 109–124.
- Sa'adati, T. I. (2015). Intervensi psikologis pada siswa dengan kesulitan belajar (Disleksia, Disgrafia dan Diskalkulia). *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 13(1), 1–12.
- Sabrina, L., & Damri, D. (2023). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Permainan Loncat Abjad Bagi Anak Kesulitan Belajar di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(5), 2138–2147.
- SEPITA, R. (2020). *KOMPETENSI KOMUNIKASI TELEMARKEETING DALAM MENGHADAPI PENOLAKAN CALON NASABAH PT. BNI LIFE*. Universitas Mercu Buana Jakarta.

- Suastika, N. S. (2018). Problematika Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 57–64.
- Sudrajat, A. (2008). Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran. *Online*([Http://Smacepiring. Wordpress. Com](http://Smacepiring.Wordpress.Com)), 1–6.
- Sumantri, B. A., & Ahmad, N. (2019). Teori Belajar humanistik dan Implikasinya terhadap pembelajaran pendidikan agama islam. *Fondatia*, 3(2), 1–18.
- Susanti, R. D. (2018). Strategi Guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar akademik siswa dalam pembelajaran di sekolah dasar. *KONSELING EDUKASI Journal of Guidance and Counseling*, 2.
- Syafii, M., & Budiyanto, N. E. (2022). Penerapan Digital Marketing dengan Analisis STP (Segmenting, Targeting, Positioning). *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat Lunak*, 4(1), 66–71.
- WIBOWO, F. P., AL FATH, A. M., & SUGIYONO, S. (2024). IDENTIFIKASI KESULITAN MEMBACA SISWA KELAS V SDN PONGGOK TAHUN PELAJARAN 2022/2023. STKIP PGRI PACITAN.